

HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI, KELINCAHAN, DAN BALL FEELING DENGAN KETERAMPILAN DRIBBLING PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 2 SEWON

RELATIONSHIP BETWEEN COORDINATION EYE AND FOOT, AGILITY AND BALL FEELING ON DRIBBLING SKILL FOR STUDENT EXTRACURRICULTURAL STUDENTS IN SMP NEGERI 2 SEWON

Oleh : Wahyu Tri Setyannowo
Email : Putranawa9@gmail.com

Abstrak

Keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon masih kurang hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari faktor fisik seperti koordinasi mata-kaki dan kelincahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketepatan koordinasi mata kaki, kelincahan, dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan metode survey dengan instrumen tes dan pengukuran sedangkan pengumpulan data yaitu menggunakan tes koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling*. Sampel penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling*. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Nilai t hitung hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 2,295. (2) Nilai t hitung hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 3,763. (3) Nilai t hitung hubungan antara *ball feeling* kaki dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 2,470. (4) Hasil uji F antara data kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai F hitung sebesar 11.625 > F tabel sebesar 3.239. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* secara tepat memberikan pengaruh pada kemampuan *dribbling*.

Kata kunci: kelincahan, koordinasi mata dan kaki, *ball feeling*, *dribbling*

Abstract

Dribbling skills of the students in SMP Negeri 2 Sewon still not enough because it is lack of support from physical factors such as eye-foot coordination and agility. This study aims to determine the relationship between the accuracy of foot coordination, agility, and ball feeling on dribbling skills in students extracurricular football participants SMP Negeri 2 Sewon. This type of research is a correlational research using survey method with test and measurement instruments while data collection is using eye and foot coordination tests, agility and ball feeling. The sample of this research is soccer extracurricular students in SMP Negeri 2 Sewon amounted to 20 people. The results showed that there is a significant relationship between eye and foot coordination, agility and ball feeling on dribbling skills. This is indicated by: (1) The value of t arithmetic relation between eye and foot coordination with dribbling skills obtained value of 2.295. (2) The value of t arithmetic relation between agility with dribbling skills obtained value of 3.763. (3) The value of t arithmetic the relationship between foot's ball feeling with dribbling skills obtained value of 2.470. (4) The value of F arithmetic analysis between agility data, eye and foot coordination, and ball feeling with dribbling skill obtained F value counted 11.625 > F table of 3,239. Thus, it can be concluded that the coordination of the eyes and feet, agility and ball feeling correctly affect the ability of dribbling.

Keyword: agility, the coordinations between eye, foot, and ball feeling, dribbling

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah memberikan banyak kontribusi yang positif kepada setiap manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai usaha telah menggalakkan kegiatan berbagai bidang untuk meningkatkan prestasi baik di bidang seni, olahraga, keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan prestasi yang telah disebutkan di atas ialah meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

Di zaman yang maju ini, aktivitas olahraga semakin menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat. Hal ini terlihat pada maraknya olahraga yang dilakukan mulai dari lari pagi sampai dengan kebutuhan prestasi khususnya pada dunia persepakbolaan. Hal ini dikarenakan sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota, di desa maupun sampai pelosok tanah air, dari anak-anak, pemuda dan orangtua, pria maupun wanita. Bagi anak-anak bermain sepakbola bisa dilaksanakan dengan permainan sederhana yang dilakukan oleh beberapa orang saja, dengan mempergunakan tempat seperti lapangan olahraga di sekolah, halaman sekolah, halaman rumah, atau semua tempat asal tidak mengganggu dan membahayakan.

Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Kecerdasan dalam mengatur strategi dan taktik menjadi penentu dalam keberhasilan permainan dan hanya pemain terdidik yang mampu menyajikan permainan bagus, cerdas, dan menghibur. Untuk menjadi pemain sepakbola yang berkualitas tentunya harus melalui berbagai tahapan pembinaan.

Pembinaan pemain sepakbola harus dimulai sejak usia dini yaitu kelompok usia anak-anak usia Sekolah Dasar. Anak-anak

diberikan pembinaan mulai dari awal dengan program yang teratur. Pembinaan ini diharapkan anak-anak akan memiliki keterampilan teknik dasar permainan sepakbola, pembentukan fisik, memiliki pengetahuan teknik dan sistem permainan serta membina sikap mental. Pembinaan olahraga sepakbola dapat diberikan melalui pelajaran Penjaskes di sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Mengingat keterbatasan jam pelajaran untuk penjaskes di sekolah, untuk itu perlu diadakan tambahan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola ini juga dilaksanakan di SMP 2 Negeri Sewon Bantul. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini adalah mengikutsertakan anak didik sebanyak mungkin agar anak-anak menjadi gemar dan membangkitkan minat anak-anak untuk berlatih dengan sukarela, teratur atas keinginan sendiri dalam usaha meningkatkan prestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu di lapangan Semail yang terletak 1 km sebelah timur SMP Negeri 2 Sewon. Latihan dilakukan mulai pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelatih dari kegiatan ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu Bapak Endarto. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ini juga memadai dengan adanya peralatan dan perlengkapan yang memadai. Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ini dengan modal keterampilan bermain bola yang baik, namun ada beberapa siswa yang kurang mempunyai teknik dasar bermain sepakbola yang baik. Berdasarkan unsur fisik, para siswa memiliki fisik yang mendukung untuk seorang pemain sepakbola. Unsur-unsur fisik dan keterampilan bermain sepakbola termasuk didalamnya. Oleh karena itu usia 13 sampai 15 tahun atau setara SMP merupakan tahap ideal untuk pembinaan teknik, kondisi fisik, maupun taktik untuk pemain sepakbola.

Pemain sepakbola memerlukan penguasaan teknik dasar, hal ini dikarenakan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola merupakan modal utama untuk bermain sepakbola. Dalam permainan sepakbola teknik dasar mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain. Menurut Sucipto, dkk (2000:17) ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki seorang pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Dalam permainan sepakbola hampir semua teknik tersebut digunakan selama pertandingan walaupun kadang-kadang teknik tanpa bola atau gerakan tanpa bola memberikan andil yang cukup besar untuk membantu penyerangan dan pertahanan.

Teknik menggiring bola (*dribbling*) merupakan salah satu teknik dasar yang sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menurut Muhajir (2007:2) menggiring bola dapat diartikan sebagai mengubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat. Sedangkan menurut Sukatamsi (2001:3.3) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Adapun tujuan dari menggiring bola menurut Komarudin (2005:43) adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan serta menciptakan peluang untuk *shooting* ke gawang lawan. Menggiring bola tidak hanya membawa bola menyusur tanah dan lurus ke depan, melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki keterampilan menggiring bola dengan baik.

Dalam cabang olahraga sepakbola bukan hanya teknik dasar bermain sepakbola saja, tetapi masih ada unsur penting lainnya yaitu unsur kemampuan

fisik yang terdiri atas kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan. Kelincahan dalam menggiring bola sangat diperlukan sebagai gerak tipu agar lawan menuju arah yang salah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, latihan kelincahan siswa di SMP Negeri 2 Sewon menggunakan model latihan lari zig-zag dengan bola atau tanpa bola. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan ini sehingga siswa peserta ekstrakurikuler di SMP N 2 Sewon belum memiliki kelincahan yang baik. Selain kelincahan diperlukan kelentukan yang dijadikan sebagai faktor pendukung. Koordinasi merupakan salah satu komponen kemampuan motorik yang menunjang terhadap pelaksanaan sepakbola. Kekuatan otot tungkai terutama berguna pada saat menggiring bola dengan berlari zig-zag melewati hadangan dan banyak desakan dari lawan, benturan yang dilakukan lawan tidak akan membuat seorang pemain jatuh jika memiliki kekuatan otot tungkai yang baik.

Berdasar kenyataan tersebut, unsur teknik menggiring bola sangat diperlukan dalam permainan sepakbola. Sedangkan keterampilan menggiring bola memerlukan banyak unsur diantaranya adalah kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, kelentukan dan keseimbangan. Dengan demikian, peneliti perlu membuktikan dengan cara mengadakan penelitian yang berjudul "*Hubungan antara koordinasi mata kaki, kelincahan, dan ball feeling dengan keterampilan dribbling pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2005:166), penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan variabel, sosiologis, maupun psikologis, adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Koordinasi Mata Kaki Untuk Mengukur Koordinasi Mata Kaki (Ismaryati, 2008:54-55).
2. Tes Kelincahan
3. *Test ball feeling*
4. Tes Menggiring Bola (*dribbing*) dari Subagyo Irianto (1995)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yaitu korelasi regresi ganda. Adapun uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas data dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, data koordinasi mata dan kaki diperoleh melalui *Soccer wall volley test*, data kelincahan diperoleh melalui tes kelincahan *dogging run test*, data kemampuan *ball feeling* diperoleh melalui tes memainkan bola di antara dua kaki selama 30 detik dari Subagyo Irianto (1995) dan kemampuan menggiring bola diperoleh melalui tes ketrampilan menggiring bola dari Subagyo Irianto (1995).

Kategori skor data hasil tes

koordinasi mata dan kaki dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Skor Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7.43-8.00	Sangat Baik	5	25.00%
2	6.85-7.42	Baik	3	15.00%
3	6.27-6.84	Sedang	3	15.00%
4	5.69-6.26	Rendah	7	35.00%
5	5.11-5.68	Sangat Rendah	2	10.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes koordinasi mata dan kaki pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memperoleh skor koordinasi mata dan kaki kategori sangat rendah, terdapat 7 siswa atau sebesar 35% yang memperoleh skor koordinasi mata dan kaki kategori rendah, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori sedang, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori baik dan terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori sangat baik.

Kategori skor data hasil tes kelincahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Skor Data Hasil Tes Kelincahan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	15.64-17.04	Sangat Baik	1	5.00%
2	14.23-15.63	Baik	0	0.00%
3	12.82-14.22	Sedang	8	40.00%
4	11.41-12.81	Rendah	3	15.00%
5	10.00-11.40	Sangat Rendah	8	40.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kelincahan pada tabel diatas, dapat

dijelaskan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul terdapat 8 siswa atau sebesar 40% yang memperoleh skor kelincahan kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memperoleh skor kelincahan rendah, terdapat 8 siswa atau sebesar 40% yang memiliki skor kelincahan sedang, dan terdapat 1 siswa atau sebesar 5% yang memiliki skor kelincahan kategori sangat baik.

Kategori skor data hasil tes kemampuan *ball feeling* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Ball Feeling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	82.24-87.04	Sangat Baik	2	10.00%
2	77.43-82.23	Baik	6	30.00%
3	72.62-77.42	Sedang	5	25.00%
4	67.81-72.61	Rendah	2	10.00%
5	63.00-67.80	Sangat Rendah	5	25.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kemampuan *ball feeling* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memperoleh skor *ball feeling* kategori sangat rendah, terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memperoleh skor *ball feeling* kategori rendah, terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memiliki skor *ball feeling* kategori sedang, terdapat 6 siswa atau sebesar 30% yang memiliki skor *ball feeling* kategori baik dan terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memiliki skor *ball feeling* kategori sangat baik.

Kategori skor data hasil tes kemampuan *dribbling* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Dribbling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	16.43–18.19	Sangat Baik	4	20.00%
2	18.20-19.96	Baik	4	20.00%
3	19.97-21.73	Sedang	7	35.00%
4	21.74-23.50	Rendah	4	20.00%
5	23.51-25.27	Sangat Rendah	1	5.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kemampuan *dribbling* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 16.43 sampai dengan 18.19, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 18.20 sampai dengan 19.96, terdapat 7 siswa atau sebesar 35% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 19.97 sampai dengan 21.73, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 21.74 sampai dengan 23.50, dan terdapat 1 siswa atau sebesar 5% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 23.51 sampai dengan 25.27.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Taraf Signifikansi	Keterangan
Koordinasi Mata dan Kaki (X_1)	0.754	0.05	Normal
Kelincahan (X_2)	0.598	0.05	Normal
<i>Ball Feeling</i> (X_3)	0.748	0.05	Normal
Kemampuan Dribble (Y)	0.760	0.05	Normal

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig.) > 0,05, maka semua variabel

berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara data variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6 Data Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Kesalahan	Keterangan
X ₁ .Y	0.152	0.05	Linier
X ₂ .Y	0.293	0.05	Linier
X ₃ .Y	0.950	0.05	Linier

Berdasarkan pemaparan hasil uji linieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai semua signifikansi *Deviation from Linearity* hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Uji Hipotesis

Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki terhadap Kemampuan *Dribbling*

Hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki (X₁) terhadap Kemampuan *Dribbling*(Y)

Korelasi	t hitung	t table	Keterangan
X ₁ .Y	2.295	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh t hitung korelasi antara koordinasi mata dan kaki (X₁) dengan kemampuan *dribbling* (Y) sebesar 2.295 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki

(X₁) dengan kemampuan *dribbling* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, diterima.

Hubungan Kelincahan terhadap Kemampuan *Dribble*

Hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hubungan Kelincahan (X₂) terhadap Kemampuan *Dribbling*(Y)

Korelasi	t hitung	t table	Keterangan
X ₂ .Y	3.763	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh nilai t hitung korelasi antara kelincahan (X₂) dengan kemampuan *dribble* (Y) sebesar 3.763 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kelincahan (X₂) dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, diterima.

Hubungan Kemampuan *Ball Feeling* terhadap Kemampuan *Dribbling*

Hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hubungan Kemampuan *Ball Feeling* (X₃) terhadap Kemampuan *Dribbling* (Y)

Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
X ₃ .Y	2.470	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh t hitung antara kemampuan *ball feeling* (X₃) dengan kemampuan bermain *dribble* (Y) sebesar 2.470 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kemampuan *ball feeling*

(X_3) dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, diterima.

Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki, Kelincahan, dan Kemampuan *Ball Feeling* terhadap Kemampuan *Dribbling*

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hubungan Kelincahan (X_1), Koordinasi Mata dan Kaki (X_2), dan kemampuan *Ball Feeling* (X_3) terhadap Kemampuan *Dribble* (Y)

Korelasi	F hitung	F table	Keterangan
X_1, X_2, X_3, Y	11.625	3.239	Signifikan

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung antara koordinasi mata dan kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan *ball feeling* (X_3) dengan kemampuan *dribble* (Y) adalah sebesar 11.625 dan bernilai positif, sehingga semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga F hitung dengan F tabel, pada $\alpha : 5\%$. F tabel dapat diketahui dengan cara mencari nilai F pada dk pembilang = k = 3 dan dk penyebut (n-k-1)=20-3-1= 16 yang akhirnya diperoleh F tabel sebesar 3.239. Karena harga F hitung 11.625 > F tabel sebesar 3.239 berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan kemampuan *ball feeling* (X_3), dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan

pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
2. Ada hubungan yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
3. Ada hubungan yang signifikan ketepatan ball feeling terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
4. Ada hubungan yang signifikan kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan kemampuan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih ekstrakurikuler sepakbola
Pelatih disarankan dapat memperhatikan bekal keterampilan atlet untuk melakukan suatu teknik dasar sehingga atlet dapat menguasai betul teknik dasar tersebut. Selain itu, pelatih memberikan latihan tambahan atau porsi latihan lebih bagi siswa yang kemampuan *dribbling* rendah. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain. Selain itu pelatih juga dapat memberikan motivasi dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa untuk giat berlatih agar mencapai hasil maksimal.
2. Bagi atlet sepakbola
Dari hasil penelitian ini siswa disarankan lebih giat berlatih meningkatkan teknik dasar sepakbola terutama dalam *dribbling* untuk memperbaiki kemampuan bermain sepakbola.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya

sebaiknya meneliti faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan bermain sepakbola. Mengingat variabel hanya menjelaskan tentang masalah teknik masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan bulutangkis lainnya seperti masalah taktik.

Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdoellah. (1984). *Olahraga untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sastra Hudaya.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diktat. Yogyakarta: FIK
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS press.
- Komarudin. (2005). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soekatamsi. 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Jaya Putra.
- Sugiyanto. (1998). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Korikuler dan*